365 renungan

Kadang Perlu Pura-pura Tuli

1 Samuel 10:17-27

Tetapi orang-orang dursila berkata: “Masakan orang ini dapat menyelamatkan kita!” Mereka menghina dia dan tidak membawa persembahan kepadanya. Tetapi ia pura-pura tuli.

- 1 Samuel 10:27

Cuek. Kata ini sering dipakai untuk menggambarkan sikap masa bodoh. Sikap masa bodoh kadang-kadang diperlukan dalam menjalani hidup, terutama ketika menghadapi orang nyinyir.

Rupanya Saul juga bisa cuek. Seperti saya sebutkan dalam renungan sebelumnya, Saul minder padahal potensinya besar. Bahkan ketika sudah diurapi sebagai raja pun, ia masih menyembunyikan fakta tersebut bahkan menyembunyikan diri (1Sam. 10:16, 22). Badannya tinggi, tetapi kepercayaan dirinya rendah. Persoalan minder inilah yang kelak menghambat kehidupannya di masa yang akan datang.

Orang minder sensitif perasaannya. Tak mudah terima pendapat orang lain tentang dirinya. Ia cepat naik darah ketika dikritik. Ya, bagaimana mau terima kritikan orang lain kalau menerima diri sendiri pun tidak sanggup. Kritikan ibarat mengorek luka yang tidak pernah sembuh. Lukanya masih basah, dikorek-korek lagi. Akan tetapi, pada ayat emas di atas, kita menemukan sikap Saul yang berbeda. Terjemahan baru LAI memakai istilah “pura-pura tuli”. Dalam bahasa aslinya, kata yang digunakan berarti diam diri, tidak membuka mulut, masa bodoh. Rupanya Saul bisa juga cuek padahal ia dihina dan diremehkan.

Pura-pura tuli berarti tidak tuli. Hanya berpura-pura. Tetap mendengar, tetapi bersikap tenang, tidak cepat berespons, hanya mendengarkan saja. Tidak semua isu tentang kita perlu ditanggapi. Ada yang cukup didengarkan saja karena tidak semua itu benar. Seperti pepatah, emas tetap emas, meskipun dibuang ke dalam got. Jika Anda emas, mau disebut besi rongsok pun oleh orang sekampung tidak akan mengubah Anda jadi besi rongsok.

Apa kunci untuk bisa pura-pura tuli? Jawabannya ada pada 1 Samuel 10:6, “Maka Roh TUHAN akan berkuasa atasmu; engkau akan kepenuhan bersama-sama dengan mereka dan berubah menjadi manusia lain.” Perhatikan: “Roh TUHAN” berkuasa atas Saul. Ketika Roh Tuhan atau Roh Kudus memenuhi hati seseorang maka perubahan akan terjadi. Isi hati, sikap, dan perbuatan akan berubah. Jadi, bagaimana respons terhadap orang-orang yang mengata-ngatai kita? Pura-pura tuli dan berdoalah agar Roh Kudus menguasai hati dan pikiran kita.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda merasa mudah “terpancing” oleh perkataan orang? Mengapa?
- Apakah Anda sudah meminta Roh kudus menolong Anda untuk bersikap pura-pura tuli dalam menghadapi perkataan negatif orang lain?